

BAB V

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

Peneliti menyajikan deskripsi mengenai hasil penelitian yang diperoleh melalui laporan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melibatkan kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas I B SD Negeri 13 Sungai Kawat sebagai subjek penelitian, kepala sekolah dan guru kelas sekaligus sebagai informan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang analisis pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada kelas I B di SD Negeri 13 Sungai Kawat tahun ajaran 2021/2022.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelas I B di SD Negeri 13 Sungai Kawat Tahun Ajaran 2021/2022.

1) Hasil Observasi

Pengumpulan data dengan observasi dilakukan oleh peneliti pada hari Senin sampai dengan Selasa 28-29 Maret 2022 di kelas I B SD Negeri 13 Sungai Kawat. Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pada kelas I B di SD Negeri 13 Sungai Kawat selama masa pandemi covid-19. Peneliti

melakukan observasi di dalam kelas saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka berlangsung dengan melibatkan guru dan siswa kelas I B sebagai subjek.

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru dan siswa mencuci tangan sebelum memasuki kelas		✓	tidak, guru dan siswa tidak mencuci tangan sebelum memasuki kelas.
2.	Guru dan siswa memakai masker pada saat proses pembelajaran berlangsung		✓	tidak, guru dan siswa tidak menggunakan masker pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3.	Guru dan siswa menjaga jarak pada saat proses pembelajaran berlangsung		✓	tidak, guru dan siswa tidak menjaga jarak pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4.	Guru dan siswa menjauhi kerumunan pada saat proses pembelajaran berlangsung		✓	tidak, guru dan siswa tidak menjauhi kerumunan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
5.	Guru dan siswa mengurangi mobilitas		✓	tidak, guru dan siswa tidak mengurangi mobilitas.
Kegiatan Guru pada Awal Pembelajaran				
6.	Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	✓		Ya, guru memastikan siswa li sehat secara fisik dan fisik dengan bertanya sebelum melaksanakan pembelajaran.
7.	Guru memberi motivasi belajar kepada siswa	✓		Ya, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa mengenai pentingnya belajar karena tidak lama lagi akan ulangan.
8.	Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya	✓		Ya, guru bertanya kepada siswa mengenai materi sebelumnya yang telah dipelajari.

	dengan materi yang akan dipelajari			
9.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran		✓	tidak, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.
10.	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus		✓	tidak, guru menyampaikan cakupan materi pembelajaran, tetapi tidak menjelaskan uraian kegiatan dengan lengkap.
Kegiatan Inti yang dilakukan Guru				
11.	Guru menggunakan model pembelajaran yang memperhatikan protokol kesehatan		✓	tidak, guru menggunakan model pembelajaran langsung (Direct Instruction) tetapi tidak memperhatikan protokol kesehatan.
12.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang memperhatikan protokol kesehatan	✓		Ya, guru menggunakan metode peramah, tetapi tidak memperhatikan protokol kesehatan.
13.	Guru menggunakan media pembelajaran	✓		Ya, guru menggunakan media papan tulis sebagai media pembelajaran.
14.	Guru menggunakan sumber belajar	✓		Ya, guru menggunakan buku paket sebagai sumber belajar.
Kegiatan Penutup yang dilakukan Guru				
15.	Guru melakukan penyimpulan kegiatan pembelajaran	✓		Ya, guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.
16.	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	✓		Ya, guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah di pelajari.
17.	Guru melakukan kegiatan pemberian tugas	✓		Ya, guru memberikan tugas untuk siswa yang belum selesai mengerjakan tugas dikelas.
18.	Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya	✓		Ya, guru memberikan informasi mengenai materi dan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
19.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	✓		Ya guru memberi motivasi kepada siswa, bahwa belajar akan membuat kita jadi pandai dan naik kelas.
20.	Guru memberi himbauan agar siswa selalu menjaga kesehatan	✓		Ya, guru memberitahu siswa agar segera pulang kerumah dan jaga kebersihan agar selalu sehat.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa dilaksanakannya pembelajaran secara tatap muka pada kelas I

B di SD Negeri 13 Sungai Kawat ini dilaksanakan karena adanya pandemi covid-19 yang membuat satuan pendidikan tersebut harus tetap melaksanakan pembelajaran yakni secara tatap muka karena banyak sekali faktor yang membuat siswa merasa kesulitan jika harus tetap belajar secara *daring/BDR*. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas I B dilakukan secara tatap muka yang sudah tidak lagi terbatas, melainkan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas I B dilakukan dengan situasi normal, dengan jumlah total 20 orang siswa yang sekaligus masuk ke dalam kelas. Pembelajaran dilakukan terjadwal setiap harinya dengan jadwal masuk dimulai dari pukul 08.30 – 10.00 WIB. Hari Senin sampai dengan Kamis merupakan jadwal Tematik bagi siswa kelas I B.

Peneliti menemukan fakta berdasarkan dari catatan lapangan yang diperoleh, pembelajaran dilaksanakan 1,5 jam untuk satu kali pertemuan. Guru dan siswa selama pembelajaran sama sekali tidak menerapkan proses yang dianjurkan oleh pemerintah. Pembelajaran tatap muka dilakukan seperti keadaan normal (sebelum adanya pandemi). Pembelajaran diawali dengan guru memberikan salam kepada siswa dan menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan selama pembelajaran. Selanjutnya guru dan siswa

melaksanakan kegiatan pembelajaran hingga pada bagian akhir kegiatan pembelajaran/kegiatan penutup.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelas I B di SD Negeri 13 Sungai Kawat Tahun Ajaran 2021/2022.

1) Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti di SD Negeri 13 Sungai Kawat dengan kepala sekolah yaitu Ibu “H” pada hari Jumat, 25 Maret dan juga dengan guru kelas yaitu Ibu “Z” pada hari sabtu 26 Maret 2022. Peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Wawancara dilakukan dalam waktu kurang lebih 20 menit. Berikut ini hasil wawancara peneliti terhadap Ibu “H” dan Ibu “Z”.

a) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu “H”, terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Fakta tersebut sesuai dengan hasil catatan lapangan yang diperoleh peneliti. Faktor pendukung dari hasil wawancara dapat dilihat dibawah ini:

H : Pelaksanaan ptm diterapkan sejak keluarnya SK dari pemerintah. Begitu keluar SK kami langsung

menerapkannya, tentu saja sejak adanya covid-19 kami mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan prokes seperti alat pengecek suhu badan, masker, tempat cuci tangan, cairan disinfektan dan lain-lain. Itu semua termasuk faktor pendukung dalam dilaksanakannya ptm ini. Untuk warga sekolah agar dapat beradaptasi dengan lingkungan selama pandemi ini kami sudah melakukan sosialisasi dengan para guru dan orangtua siswa agar sama-sama bisa saling memahami kondisi yang harus saling disadari oleh guru maupun siswa itu sendiri.

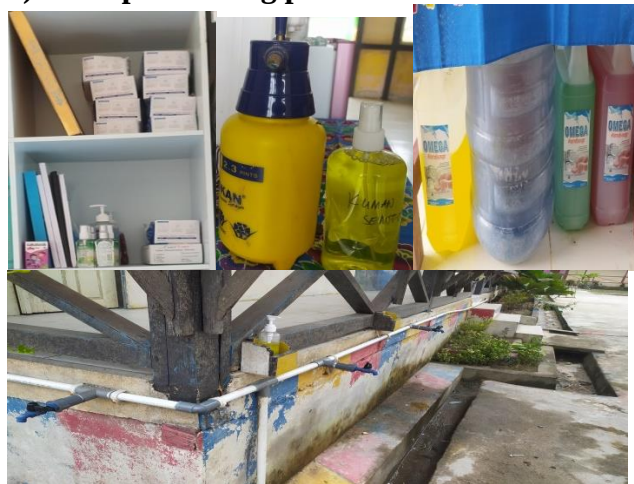
Z : Untuk pelaksanaan pembelajaran selama covid ini yang menjadi faktor pendukungnya ya karena siswa telah diberi izin untuk belajar di sekolah secara tatap muka oleh orangtuanya sebagai wali murid, itu salah satunya. Siswa juga sangat antusias dalam pembelajaran, karena beberapa tahun terakhir belajar hanya dari rumah saja, dan sekarang siswa bisa kembali belajar di kelas bertemu dengan teman-teman dan gurunya, Alhamdulillah selama diterapkannya pembelajaran tatap muka tidak ada siswa yang merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Lalu yang terakhir itu adanya ketersediaan sarana prasarana seperti papan tulis, buku tema sebagai bahan ajar, seperti itu gambaran untuk faktor pendukung pelaksanaan ptm selama pandemi di kelas I B.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru kelas, keduanya menyatakan bahwa faktor pendukung diperoleh dengan adanya surat izin baik dari pemerintah maupun dari orangtua siswa serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Hal tersebut dapat menjadi penunjang

dalam keberlangsungan pembelajaran tatap muka selama masa pandemi. Adanya kerjasama antar pihak sekolah dengan orangtua siswa dapat memberi kemudahan bagi guru dalam memaksimalkan pembelajaran tatap muka selama masa pandemi.

2) Hasil Dokumentasi Faktor Penghambat dan Pendukung

a) Alat pendukung proses



Sumber gambar: SD Negeri 13 Sungai Kawat

Tersedianya alat pendukung proses seperti tempat cuci tangan, sabun cuci tangan, cairan disinfektan, masker, alat pengecek suhu tubuh dan handsanitizer selama dilaksanakannya pembelajaran tatap muka di SD Negeri 13 Sungai Kawat selama pandemi covid-19.

b) Surat Izin dari Pemerintah Kabupaten Sintang

No. 420/2976/DISDIKBUD-A2/2021

Surat izin pelaksanaan pembelajaran tatap muka untuk satuan pendidikan oleh pemerintah Kabupaten Sintang, kemudian segera oleh SD Negeri 13 Sungai Kawat

membuat surat pemberitahuan bahwa akan diterapkannya pelaksanaan pembelajaran oleh sekolah tersebut.

c) Surat Izin dari Orangtua/Wali Murid

Surat izin dari orangtua siswa/wali murid mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang diterapkan oleh SD Negeri 13 Sungai Kawat yang sangat mendukung dilaksanakannya pembelajaran tatap muka selama pandemi.

3) Faktor Penghambat

Peneliti melanjutkan wawancara dengan menanyakan faktor penghambat yang di alami oleh guru selama pandemi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan juga guru kelas I, peneliti menemukan hasil wawancara mengenai beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka selama masa pandemi. Berikut merupakan hasil wawancara terhadap Ibu “H” dan “Z” mengenai faktor penghambat:

H : Mengenai hambatan itu pasti ada ya, apalagi masalah proses terkadang siswa yang masih sangat sulit untuk membiasakan diri menggunakan masker dan mencuci tangan sebelum masuk ke dalam kelas pasti selalu harus diberi arahan dan di awasi agar mereka mau melakukannya.

Z : ya, faktor penghambat selama ptm ini memang kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan proses seperti mencuci tangan dan memakai masker saat belajar harus selalu di beritahu dan diingatkan, karena masih anak-anak jadi mereka mungkin risih jika harus selalu menggunakan masker. Untuk pembelajarannya sendiri

memang ada beberapa siswa yang sedikit kurang dalam memahami materi yang diajarkan, seperti menulis, baca hitung, karena waktu yang terbatas, yakni 2 jam itu sudah termasuk dalam menjelaskan dan memberikan tugas kepada siswa serta menunggu dan menilai pekerjaan siswa. Atau siswa tersebut mungkin juga sedang beradaptasi dengan kebiasaan belajarnya selama di rumah itu kita juga tidak tahu seperti apa, apakah anak itu hanya main saja, sekali di sekolah anak harus bisa menuliskah minimal kalau untuk kelas I. Nah disitu juga masih menjadi hambatan pelaksanaan pembelajaran selama pandemi ini dimana saya sebagai guru harus lebih bisa mengajarnya dengan metode yang lebih mudah dipahami oleh siswa dengan waktu yang terbatas itu tadi.

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa kendala atau hambatan yang dialami yaitu siswa tidak menerapkan protokol kesehatan selama berada di kelas bahkan di sekolah, hal ini karena kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa untuk menerapkan prokes pada saat di sekolah dan selama pembelajaran yang mengakibatkan siswa menjadi lebih rentan sakit terlebih di masa pandemi covid-19 yang hingga saat ini dunia belum benar-benar pulih semenjak munculnya virus corona ini.

c. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada kelas I B di SD Negeri 13 Sungai Kawat Tahun Ajaran 2021/2022.

1) Hasil Wawancara

Setelah mengetahui faktor penghambat yang ditemui oleh peneliti disekolah dan guru kelas, tentunya ada upaya yang harus dilakukan untuk mengatasinya. Mengenai cara menangani siswa yang tidak mau mematuhi aturan prokes saat di sekolah pada masa pandemi covid-19 ini, berikut hasil wawancara peneliti bersama dengan guru kelas I B Ibu “Z”:

Z: “ya kita selalu memberitahu kepada siswa dan juga orangtua siswa tentang penerapan prokes, tapi karena disini orangtua siswa banyak yang sudah tua dan tidak terlalu waspada gitu ya terhadap covid ini jadi kadang sudah dibilang pun tetap saja seperti itu. Tetapi himbauan dan sosialisasi selalu diberikan kepada orangtua siswa baik melalui wa ataupun komunikasi langsung”.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai upaya yang dilakukan guru terhadap faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran selama pandemi covid-19, solusi yang ditawarkan yaitu dengan memberi arahan dan komunikasi langsung maupun tidak langsung kepada siswa dan juga orangtua siswa untuk saling peduli dengan pentingnya menjaga kesehatan selama pandemi ini dengan melakukan himbauan secara rutin melalui *WA group* dan sekaligus memberitahu kepada siswa dan masyarakat sekolah

lainnya agar pentingnya menerapkan protokol kesehatan yaitu setidaknya selama di sekolah siswa dan guru wajib menggunakan masker.

Mengenai pengembangan metode pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan di sekolah, tentunya guru sekarang sedang berusaha melaksanakan secara maksimal mengenai ketentuan pembelajaran tatap muka selama pandemi, guru masih sedang berusaha untuk mengembangkan metode yang sesuai dengan masa darurat ini sehingga evaluasi rutin terus dilakukan secara bertahap terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, baik dari segi pembelajaran, penilaian dan lain sebagainya.

Cara memberikan pemahaman kepada orangtua siswa mengenai pentingnya melaksanakan proses menurut Ibu “Z” selaku wali kelas I yaitu dengan mengkomunikasikan secara langsung dan tidak langsung untuk memahami bagaimana kendala yang dialami oleh anak, dan perlu ada keterlibatan dari semua pihak untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini, hal tersebut secara tidak langsung memberikan sosialisasi kepada orangtua siswa untuk memahami pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang diterapkan di sekolah.

2. Pembahasan

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Pada

Kelas I B di SD Negeri 13 Sungai Kawat Tahun Ajaran

2021/2022.

- 1) Proses pembelajaran tatap muka di masa pandemi tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas IB terhadap guru kelas dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19, guru tanpa menerapkan protokol kesehatan terlebih dahulu langsung melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat, namun karena terbatasnya waktu mengajar yakni hanya 1,5 jam, ada beberapa point yang disingkat yaitu pada tujuan pembelajaran guru tidak menyampaikan hal tersebut yakni langsung kepada pemberian materi. Pada prosesnya pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa yang dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru melakukan pembelajaran dengan metode ceramah sepanjang penjelasan materi kemudian diikuti dengan pemberian tugas kepada siswa yang pada saat itu langsung dikerjakan dan dikumpulkan oleh siswa.

2) Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas I B, peneliti menemukan fakta bahwa tes hasil belajar siswa yang berjumlah 20 orang telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65 rata-rata siswa kelas I B memiliki nilai diatas KKM. Peneliti uraikan dalam tabel berikut.

NO	NAMA	TEMA 6				
		PPKn	BI	SBDP	MTK	TOTAL NILAI/ SISWA
1	MRM	80	100	80	80	340
2	MK	70	40	70	70	250
3	MNS	90	95	80	90	355
4	MRED	80	75	80	80	315
5	NASN	90	100	80	100	370
6	NS	70	80	70	80	300
7	NDA	90	100	80	100	370
8	NDA	80	95	70	70	315
9	NAB	70	70	60	70	270
10	NF	80	100	80	100	360
11	PP	60	60	70	40	230
12	PSR	80	60	80	70	290
13	RAZ	80	80	80	70	310
14	RAMJ	90	80	80	80	330
15	RR	60	70	60	70	260
16	SA	70	70	70	70	280
17	RS	60	60	70	50	240
18	VAS	60	70	65	70	265

19	YDP	80	90	80	70	320
20	YR	70	50	70	70	260
JUMLAH		1510	1545	1475	1500	6030
RATA-RATA		75,5	77,25	73,75	75	75,375

Berdasarkan nilai tes hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru, maka peneliti sebagai observer menguraikan data tersebut sesuai dengan pembelajaran Tematik yaitu dengan mencakup empat mata pelajaran pada Tema 6 yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika dan Seni Budaya dan Prakarya. Pada muatan PPKn terdapat 80% siswa sudah memenuhi KKM sementara 20% lainnya belum. Pada muatan Bahasa Indonesia terdapat 75% siswa telah mencapai KKM sementara 25% lainnya belum. Selanjutnya pada muatan Seni Budaya dan Prakarya terdapat 90% mencapai KKM sementara 10% lainnya belum. Terakhir pada muatan Matematika terdapat 90% siswa yang mencapai KKM dan 10% lainnya belum.

Berdasarkan dari hasil tes belajar siswa kelas I B, maka pembelajaran selama pandemi di kelas I B SD Negeri 13 Sungai Kawat bisa dikatakan baik karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

3) Penerapan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19

Mengenai penerapan protokol kesehatan di kelas I B SD Negeri 13 Sungai Kawat, peneliti melihat bahwa hampir seluruh siswa bahkan guru kelas I B itu sendiri tidak

menerapkan prokes yang dianjurkan oleh pemerintah. Berikut peneliti uraikan secara lebih detail mengenai penerapan prokes di kelas I B.

a) Siswa mencuci tangan dengan sabun

No	Inisial	Ya	Tidak
1	MRM		√
2	MK		√
3	MNS		√
4	MR		√
5	MRED	√	
6	NASN		√
7	N		√
8	NDA		√
9	NAB		√
10	NF	√	
11	PP		√
12	PSR		√
13	RAZ		√
14	RAMJ		√
15	RR		√
16	SA		√
17	RS		√
18	VAS		√
19	YDP		√
20	YR		√
TOTAL		2	18

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai siswa yang mencuci tangan sebelum masuk kedalam kelas terdapat 20% saja dari 20 orang siswa yang mencuci

tangan, sementara 80% lainnya tidak mencuci tangan sebelum memasuki kelas.

b) Siswa memakai masker pada saat proses pembelajaran

No	Inisial	Ya	Tidak
1	MRM		√
2	MK		√
3	MNS		√
4	MR		√
5	MRED	√	
6	NASN		√
7	N		√
8	NDA	√	
9	NAB		√
10	NF		√
11	PP		√
12	PSR		√
13	RAZ		√
14	RAMJ		√
15	RR		√
16	SA		√
17	RS		√
18	VAS		√
19	YDP		√
20	YR		√
TOTAL		2	18

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti

mengenai siswa yang memakai masker pada saat proses pembelajaran berlangsung, dari 20 orang siswa hanya terdapat 20% siswa yang memakai masker ketika

berada di dalam kelas dan 80% lainnya tidak memakai masker saat pembelajaran berlangsung.

c) Siswa menjaga jarak pada saat proses pembelajaran

No	Inisial	Ya	Tidak
1	MRM		√
2	MK		√
3	MNS		√
4	MR		√
5	MRED		√
6	NASN		√
7	N		√
8	NDA		√
9	NAB		√
10	NF		√
11	PP		√
12	PSR		√
13	RAZ		√
14	RAMJ		√
15	RR	√	
16	SA		√
17	RS		√
18	VAS		√
19	YDP		√
20	YR		√
TOTAL		1	19

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti

mengenai siswa yang menjaga jarak pada saat proses pembelajaran berlangsung, dari 20 orang siswa hanya 10% artinya hanya 1 siswa saja yang menjaga jarak

selama pembelajaran yaitu RR. Sementara 90% lainnya tidak menjaga jarak ketika proses pembelajaran berlangsung.

- d) Siswa menjauhi kerumunan pada saat proses pembelajaran

No	Inisial	Ya	Tidak
1	MRM		√
2	MK		√
3	MNS		√
4	MR		√
5	MRED		√
6	NASN		√
7	N		√
8	NDA		√
9	NAB		√
10	NF		√
11	PP		√
12	PSR		√
13	RAZ		√
14	RAMJ		√
15	RR	√	
16	SA		√
17	RS		√
18	VAS		√
19	YDP		√
20	YR		√
TOTAL		1	19

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai siswa yang menjauhi kerumunan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dari 20 orang siswa hanya 10% siswa yang menjauhi kerumunan yaitu RR, karena siswa tersebut termasuk siswa yang pasif selama di kelas. Dan 90% lainnya tidak menjauhi kerumunan ketika pembelajaran berlangsung.

e) Siswa mengurangi mobilitas

No	Inisial	Ya	Tidak
1	MRM		√
2	MK		√
3	MNS		√
4	MR		√
5	MRED		√
6	NASN		√
7	N		√
8	NDA		√
9	NAB		√
10	NF		√
11	PP		√
12	PSR		√
13	RAZ		√
14	RAMJ		√
15	RR		√
16	SA		√
17	RS		√
18	VAS		√
19	YDP		√
20	YR		√

TOTAL	0	20
--------------	----------	-----------

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai siswa yang mengurangi mobilitas, tidak ada satupun dari 20 orang siswa yang mengurangi mobilitas selama pandemi. Artinya 100% siswa tidak mengurangi mobilitas ketika berada di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara terbatas di masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu inisiatif pemerintah Indonesia dalam dunia pendidikan untuk memberikan kemudahan kepada siswa agar tetap melaksanakan pembelajaran dalam situasi pandemi.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran tatap muka selama masa pandemi covid-19 yang diterapkan di SD Negeri 13 Sungai Kawat telah memiliki izin dari pemerintah Kabupaten Sintang, hal itu sejalan dengan teori Mubarok (2022) pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas pada masa pandemi Covid-19 ini harus memiliki izin tertulis dari dinas pendidikan setempat.

Pada kelas I B SD Negeri 13 Sungai Kawat untuk saat ini sudah tidak lagi menggunakan *Shift Method Learning* (Metode pembelajaran bergiliran). Hal tersebut dilakukan karena Pembelajaran Tatap Muka secara Terbatas telah dicabut oleh pemerintah sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak perlu lagi

menggunakan *Shift Method Learning* (Metode pembelajaran bergiliran) dan dalam pelaksanaannya sesuai dengan RPP yang telah disusun yaitu dimulai dari kegiatan pendahuluan yang dimulai dari guru membuka salam dan mengabsensi siswa, kemudian dilanjutkan kegiatan inti dan setelah itu kegiatan penutup.

Pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan oleh guru kelas I B dengan tata pelaksanaan pembelajaran yang memberlakukan jadwal untuk siswa agar masuk ke dalam kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari yaitu dimulai dari hari Senin hingga Sabtu dimulai dari pukul 08.30 – 10.00 WIB. Sekitar 20 orang siswa yang memasuki ruangan kelas dengan waktu pembelajaran yaitu 120 menit. Guru menjelaskan materi sesuai dengan sumber belajar yaitu menggunakan buku tematik dengan metode yang digunakan yaitu metode ceramah.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tidak sesuai dengan aturan pemerintah dimana guru dan para siswa tidak mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah, padahal menurut teori dari WHO, virus Covid-19 dapat menyebar melalui beberapa cara yaitu melalui droplet, kontak fisik, tempat ramai dan permukaan yang terkontaminasi virus Covid-19. Karena kurangnya kesadaran dari guru maupun siswa itu sendiri dalam

menerapkan protokol kesehatan yang mengakibatkan siswa menjadi rentan sakit dan jarang masuk sekolah.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelas I B di SD Negeri 13 Sungai Kawat Tahun Ajaran 2021/2022.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara terbatas dalam masa pandemi covid-19 terdiri dari faktor internal dan eksternal. Hal itu sejalan dengan Nissa dan Haryanto (2020) adanya siaran Pers Nomor 137/sipres/A6/VI/2020 mengenai penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa pandemi corona virus (COVID-19) yang salah satu point pentingnya yaitu penyelenggaraan pembelajaran tatap muka boleh dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap kepala sekolah SD Negeri 13 Sungai Kawat, peneliti menemukan sejumlah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19. Faktor penghambat yang dihadapi sekolah dan guru kelas yakni sulitnya membuat siswa/siswi mengerti bahwa pentingnya menerapkan prokes selama pembelajaran di sekolah. Lambannya vaksinasi Covid-19 terhadap guru dan tenaga kependidikan, sudah tidak lagi menjadi masalah karena seluruh

guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 13 Sungai Kawat sudah menerima vaksinasi covid-19 bahkan beberapa ada yang sudah vaksinasi booster.

Beberapa faktor penghambat yang peneliti temukan itu sejalan dengan teori dari Kemendikbudristek (2021) yaitu kesiapan menerapkan protokol Kesehatan untuk siswa dan guru.

Selain dari pada itu faktor penghambat yang disebutkan dalam teori seluruhnya telah dipenuhi oleh pihak sekolah sebelum diterapkannya pembelajaran tatap muka di SD Negeri 13 Sungai Kawat.

Mengenai faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tatap muka yaitu adanya Surat Edaran dari pemerintah setempat yang memperbolehkan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka selama pandemi covid-19 serta izin dari orangtua siswa kelas I B untuk dapat belajar di sekolah secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

c. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada kelas I B di SD Negeri 13 Sungai Kawat Tahun Ajaran 2021/2022.

Berkaitan dengan upaya untuk mengatasi penghambat pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemic covid-19 tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I B di SD Negeri 13 Sungai Kawat, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru ataupun pihak sekolah sejalan dengan teori yang disampaikan Yestiani (2020). Dalam hal ini guru harus membuat inovasi dalam pembelajaran agar lebih menarik dan tidak membosankan serta evaluasi terhadap setiap pembelajaran.

Upaya yang dilakukan guru kelas I B SD Negeri 13 Sungai Kawat yakni salah satunya mengadakan sosialisasi mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara terbatas yang tidak hanya untuk siswa namun juga untuk orang tua siswa agar mengetahui hal-hal apa yang harus diperhatikan pada saat pembelajaran di sekolah selama pandemi covid-19 ini. Guru juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran orangtua selama pandemi ini agar membantu anaknya ketika dirumah agar tetap belajar mengingat waktu pembelajaran di sekolah yang batasi, serta memberitahu orangtua siswa mengenai jadwal kegiatan

pembelajaran yang akan dilakukan di sekolah secara rutin kepada orang tua siswa sesuai dengan jadwal dan aturan yang telah ditetapkan yaitu mengikuti kurikulum masa darurat pandemi covid-19.